

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga seseorang akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan manusia.¹

Pendidikan merupakan masalah yang penting, karena menyangkut kelangsungan hidup dan tingkat kecerdasan bangsa. Manusia tidak cukup hanya tumbuh dan berkembang dengan dorongan alamiah saja, tetapi perlu pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan sumber daya manusia yang tangguh. Dengan pendidikan dan ilmu pengetahuan manusia dapat mengembangkan dirinya, sehingga dapat mengatasi dan memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks. Pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan, baik seseorang, keluarga, masyarakat dan bangsa.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal.10.

etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasi mencerminkan harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan.

Globalisasi yang melanda berbagai dimensi kehidupan, sedikit menimbulkan dampak terhadap berbagai bidang secara umum. Pengaruh tersebut ada yang positif, namun ada pula yang negatif. Dampak positifnya adalah semakin majunya teknologi informasi maka semakin maju pula perkembangan pendidikan, khususnya terkait dengan mutu dan kualitas. Perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif bagi siswa untuk belajar Al-Qur'an. Siswa lebih suka menghabiskan waktu berjam-jam di depan komputer untuk main game dibanding dengan mengeja huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu, dukungan orang tua selaku lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan utama harus memberikan dukungan kepada siswa. Hal ini berkaitan dengan teori menurut Adi Suryanto yang menyebutkan bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat dimana siswa berinteraksi sosial dengan orang tuanya yang paling lama sehingga upaya dalam meningkatkan prestasi belajar di fokuskan kepada keluarga kemudian sekolah.²

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga

² Adi Suryanto., dkk. *Evaluasi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal.1.

yang lain.³ Menurut Hasbullah orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan siswanya sebagai orang tua harus dapat membantu mendukung terhadap segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan siswa tersebut serta mengikuti atau melanjutkan pendidikan formal di sekolah.⁴

Pendidikan merupakan proses secara sadar dalam membentuk siswa untuk mencapai suatu perkembangan menuju tingkat kedewasaan jasmani maupun rohani, dalam proses ini pendidik membimbing siswanya untuk memberikan dukungan atau motivasi intrinsik (motivasi dalam diri), melalui penataan metode yang tepat, yang mampu mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik dapat diciptakan melalui suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang telah diciptakan.⁵

Berkaitan dengan masalah ini problem guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an diharapkan besar pengaruhnya untuk keberhasilan proses belajar Tahfizh Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Program hapalan Al-Qur'an ini wajib di ikuti semua siswa. Karena SMP tersebut merupakan suatu lembaga pendidikan yang berwawasan Islam, yang mana semua siswa yang lulus diharapkan dapat menghafal Al-Qur'an minimal 3 juz namun diharapkan juga ada yang dapat menghafal lebih dari 3 juz. Akan tetapi, hal ini agak sulit dikerjakan karena untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan semangat dan dorongan yang kuat dari siswa. Waktu setoran untuk menghafal di laksanakan setelah shalat dhuha atau satu minggu sekali dari pukul 09.10 s/d pukul 11.10, namun masih keterbatasan waktu yang tersedia.

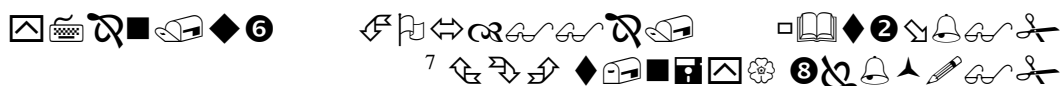
³ Amir Daien Indrakusuman, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal.109.

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), hal.19.

⁵ Muhaimin, ., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: rosda Karya, 2001), hal 138.

Pada zaman sekarang ini masih banyak siswa sesuai tahap perkembangannya yang lebih suka bermain ketimbang belajar, karena permainan adalah salah satu bentuk aktivitas yang dominan pada awal masa kanak-kanak, karena mereka menghabiskan waktunya lebih banyak diluar rumah bermain dengan teman-temannya dibanding terlibat dengan aktivitas lain.⁶

Diantara tugas yang memerlukan keseriusan yang sangat dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode terbaik untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada para siswa, sebab mengajarkan Al-Qur'an (kepada mereka) merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam. Tujuannya adalah agar mereka tumbuh sesuai fitrahnya dan hati mereka pun bisa dikuasai cahaya hikmah, sebelum dikuasai hawa nafsu dengan berbagai nodanya yang berbentuk melalui kemaksiatan dan kesesatan. Pendidikan Al-Qur'an pada tahapan awal dilakukan dengan cara membaca, sebagaimana Firman Allah ayat pertama surat Al-Alaq



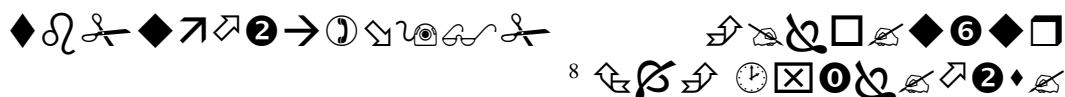
Berkenaan dengan itu, pengajaran membaca Al-Qur'an penting untuk dilakukan sesuai dengan ajaran Rasulullah yang memberi perhatian luar biasa terhadap kegiatan ini sebagaimana sabda Beliau:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hal.141.

⁷ Wahbah Juhaili, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hal.598.

Salah satu cara melestarikan Al-Qur'an adalah dengan mengajarkannya pada anak-anak sejak dini, membacanya pun menggunakan tartil sebagaimana Firman Allah:



Peran guru sangat penting dalam membimbing perkembangan peserta didik, guru yang memiliki karakteristik sebagai pembimbing walaupun masih dalam tahap awal mampu menunjukkan interaksi yang dinamis antara guru dan peserta didik dalam praktek belajar mengajar yang bernuansa bimbingan, mereka juga memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik yang bermasalah.⁹ Misalnya masalah dalam belajar, penyesuaian diri, masalah akibat keluarga yang tidak sehat, pengaruh TV, Internet dan lain-lain.

Hasil observasi di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin adalah rendahnya semangat untuk mempelajari Al-Qur'an ini banyak ditemukan. Misalnya masih adanya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, kurangnya keseriusan dalam menghafal Al-Qur'an, siswa yang sulit untuk menghafal Al-Qur'an hanya setoran satu atau dua ayat dan menghafal Al-Qur'an hanya di sekolah saja. Masalah tersebut dapat menghambat proses pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan kurangnya motivasi sedangkan siswa harus mencapai target

⁸ Wahbah Juhaili, *Ensiklopedia Al-Qur'an...*, hal.575.

⁹ Sofyan S. Wilis, *Peran guru sebagai pembimbing*, *IJurnal Mimbar Pendidikan*, no 1/XXIII (Januari, 2004), hal. 25.

yang telah ditentukan sekolah yaitu dengan menghafal Al-Qur'an 1 juz selama satu tahun.¹⁰

Munculnya permasalahan yang tergambar dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman terhadap judul di atas, maka terlebih dahulu penulis memberikan penegasan terhadap judul sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika berasal dari kata *problema* dalam (bahasa inggris) yang artinya masalah, yang belum dapat diatasi. Dapat pula diartikan suatu masalah yang terjadi pada saat seseorang berusaha mencapai tujuan dan didalam pelaksanaannya menemui kesulitan, jadi yang dimaksud dengan problematika adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam suatu keadaan tertentu. Sedangkan problematika dalam penelitian ini meliputi: kurangnya semangat dalam menghafal Al-Qur'an, tidak bisa mengatur dan memanfaatkan waktunya dengan baik, kejenuhan pikiran, dan kelelahan fisik dan lupa, sehingga masalah dalam menghafal Al-Qur'an yang tidak mencapai target yang telah ditentukan, yaitu mendapatkan hapalan selama 1 tahun 1 juz.

2. Pembelajaran

Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal

¹⁰ Hasil Observasi pada hari jum'at, 30 September 2016 pukul 08.30 Wita.

balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dan efisien, jadi yang dimaksud pembelajaran disini adalah berbagai macam masalah yang dihadapi guru dan siswa untuk mengupayakan mengatasi masalah yang terjadi agar mengarahkan siswa demi tercapainya target hapalan Al-Qur'an.

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. dan sekaligus mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw. secara berangsur-angsur dan ditulis dalam beberapa mushaf dan digabungkan menjadi sebuah kitab yang besar dan sampai kepada umatnya secara *muttashil* (bersambung), yang tidak akan ditolak kebenarannya dan dianggap ibadah bagi orang yang membacanya serta dihukumi kafir bagi orang mengingkarinya.

Jadi yang dimaksud dengan problematika pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin dalam penelitian ini merupakan pelajaran ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana problematika pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin?
2. Bagaimana upaya mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui dan menemukan solusi dari problematika yang dihadapi pada pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasarkan peneliti untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam problematika pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
2. Penulis ingin mengetahui secara lebih mendalam upaya mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan terutama dalam bidang ilmu pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat :

- a. Menunjang pengembangan informasi tentang pengajaran Al-Qur'an yang efektif di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin pada khususnya dan lembaga pendidikan islam pada umumnya.
- b. Memberikan gambaran tentang problematika pengajaran Al-Qur'an.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran kepada penulis lain yang mengadakan penelitian berikutnya baik meneruskan maupun mengadakan riset baru.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian pendidikan, yaitu tentang problematika pengajaran yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan yang dapat penulis jadikan kajian pustaka antara lain :

1. M. Faisal Zubaidi dalam penelitiannya yang berjudul "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin", penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran bahasa arab dan faktor-faktor penyebab siswa mengalami problematika bahasa arab yang meliputi: faktor siswa minat, faktor guru pengalaman, perhatian dan keaktifan siswa terhadap pelajaran bahasa arab cukup baik.
2. Sriwiji dalam penelitiannya yang berjudul "Problematika Pengajaran Muhadaatsah pada Santriwati Kelas II MTs PPMI As-Salam Surakarta Tahun Ajaran 2001/2002" pada kesimpulannya menjelaskan bahwa, problematika pembelajaran bahasa arab dengan metode muhadaatsah

menemui dua problem, yaitu problem linguistik dan problem sosial psikologi anak.

3. Agus Mulyadi dalam skripsinya yang berjudul “Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Surakarta Tahun Pelajaran 2005/2006 ” dalam kesimpulannya menegaskan bahwa problematika pengajaran bahasa arab tersebut dipengaruhi beberapa faktor:
 - 1) Faktor lingkungan, 2) Tenaga pendidik, 3) Kurangnya media dan sumber belajar, dan 4) Kurangnya perhatian santri terhadap pelajaran bahasa arab.

H. Sistematika Penulisan

Dalam karya tulis ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II: kerangka teoritis yang berisi tentang pengertian problematika, problem yang dihadapi, pengertian pembelajaran, karakteristik pembelajaran, ciri-ciri pembelajaran, komponen pembelajaran, metode pembelajaran, pengertian Al-Qur'an, dan strategi pembelajaran Al-Qur'an.

Bab III: Metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan, subjek dan objek dan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian berisi gambaran umum lokasi, penyajian data, dan analisis data.

Bab V: Berisi simpulan dan saran.